

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan suatu pedoman dalam agama Islam. Rasulullah sendiri juga mewasiatkan bahwa umatnya harus berpegang teguh pada Al-Qur'an dan hadis agar tidak tersesat dalam menjalani kehidupan di dunia. Dengan demikian umat Islam diharuskan untuk menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.¹ Langkah untuk menjaga kemurnian dan kesucian Al-Qur'an serta pewarisnya dari generasi ke generasi tidak lepas dari aspek tulisan, bacaan dan pemahaman, dan pengalaman, yang mana hal ini merupakan salah satu tanda keagungan dan kekuasaan Allah SWT, sebagaimana yang firman Allah dalam QS Al- Hijr (15) ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya².”

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad. Dalam Al-Qur'an memiliki keistimewaan tersendiri.

¹ Tim Korektor Kab. Blitar, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) Metode Usmani* (Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2010), 4.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul 'Ali Art, 2004), 235.

Tiada bacaan yang diatur tatacara membacanya, mulai dari panjang pendek lafalnya, dipertebal atau diperhalus ucapannya, pengaturan kapan boleh berhenti atau kapan boleh terus, iramanya, dan bahkan terdapat pula adab dalam membaca Al-Qur'an, sehingga membaca Al-Qur'an dapat memperoleh pahala, menambah rasa ketentraman dalam hati manusia, dan lain sebagainya.

Meskipun demikian, Allah tidak menyulitkan umatnya dalam mempelajari Al-Qur'an. Allah berfirman dalam QS Al-Qomar (54) ayat 40 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”³

Firman Allah dalam QS Al-Mujadalah (58) ayat 11 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ ^ط وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ

أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ^ج وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ [٥٨:١١]

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

³Ibid., 530.

pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴

Ayat di atas sudah dijelaskan bahwa Allah SWT memudahkan kepada setiap orang yang mempelajari Al-Qur'an, adapun permasalahannya ialah pada orang tersebut, mau atau tidak mempelajari Al-Qur'an atau adakah motivasi yang kuat untuk mempelajari Al-Qur'an.

Dengan dipermudahkannya mempelajari Al-Qur'an ini diharapkan siswa memiliki motivasi yang kuat dalam mempelajari Al-Qur'an sehingga mampu menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dalam hal ini motivasi menjadi unsur utama. Karena motivasi merupakan daya penggerak dalam melakukan sesuatu. Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa: “ Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.”⁵ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi memegang peranan penting dalam melakukan sesuatu. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan yang ada pada diri manusia, sehingga akan bertitik tolak dengan emosi seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu karena didorong adanya kebutuhan atau keinginan.

Pencapaian kebutuhan seseorang disebabkan oleh tiga faktor yaitu, (1) internal peserta didik, motivasi yang timbul tanpa adanya paksaan dan

⁴ *Ibid.*, 552.

⁵Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 23.

dorongan dari orang lain, tetapi merupakan kemauan sendiri (2) kualifikasi guru, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran (transfer of knowledge), tetapi lebih dari itu. Bahkan guru dapat menjadi *spiritual father* yang menghantarkan siswa pada kesuksesan dalam belajar. Karena itu setiap guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial, (3) orang tua (keluarga) yaitu bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Fungsi orang tua sangatlah penting, selain memotivasi anak untuk belajar juga harus memberikan pendidikan yang layak untuk anak.⁶

Unsur yang sangat berpengaruh dalam motivasi pada dasarnya adalah dari diri sendiri. Tapi semua ini berakar dari unsur yang lain. Misalnya dari unsur kualifikasi Guru. Dalam unsur kualifikasi guru, seorang guru dihadapkan oleh 4 aspek, yaitu pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Aspek pedagogik meliputi bagaimana cara seorang guru dapat merumuskan, menguasai, dan terampil dalam mengajar. Hal ini berkaitan dengan metode pengajaran dan media yang akan digunakan. Semakin guru itu terampil maka siswa juga akan semangat untuk belajar. Sedangkan aspek yang kedua yaitu aspek sosial, yang meliputi bagaimana seorang guru itu bisa berkomunikasi dengan guru lain, wali murid maupun siswa.

Dari aspek lain, yaitu aspek kepribadian dan profesional. Aspek kepribadian ini menuntut guru untuk disiplin, memiliki akhlak mulia dan

⁶Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 149-150.

menjadi teladan bagi siswanya. Sedangkan pada aspek profesional berarti guru harus mampu menguasai materi yang akan diajarkan misalnya Al-Qur'an. Jadi guru harus benar-benar menguasai seluk beluk dalam pengajaran Al-Qur'an tersebut, agar siswa juga mudah dalam menerima pembelajaran.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dibutuhkan pemahaman tajwid yang baik dan benar, karena apabila tajwidnya banyak yang salah, maka akan menjadikan pengertian dan penafsiran yang berbeda sehingga akan memicu timbulnya dosa. Untuk mencegah hal itu dibutuhkan penguasaan tiga indikator yaitu kelancaran membaca, membaguskan bacaan, dan kefasihan dalam makhraj huruf.

Berbagai cara untuk mencapai indikator pembelajaran Al-Qur'an yaitu terdapat berbagai metode, antara lain; metode *Iqra'*, Metode *Qiraati*, Metode *Thoriqoti*, Metode *tilawati*, Metode *Tartili*, Metode *Yanbu'a*, Metode *'Usmani* dan lain sebagainya. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Jadi semua metode ini benar. Akan tetapi pemilihan dalam metode pembelajaran Al-Qur'an ini menjadi unsur yang utama.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu,⁷ pembelajaran Al-Qur'an yang ada di SMPN 2 Nglegok merupakan kegiatan Ekstrakurikuler, akan tetapi diletakkan pada jam pelajaran umumnya. Hal ini dimaksudkan agar semua siswa-siswi yang beragama Islam dapat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan baik, tanpa

⁷ Zida, *Guru PAI di SMPN 2 Nglegok*, 16 Maret 2017.

terkecuali. Tujuan lembaga menambah pembelajaran Al-Qur'an ini agar semua siswa-siswi yang beragama Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mengingat usia SMP jarang sekali anak yang mau belajar Al-Qur'an sehingga hal ini dapat meminimalisir kegiatan siswa siswi yang kurang bermanfaat.

Selain itu pada saat observasi lapangan, peneliti menemukan permasalahan di SMPN 2 Nglegok yang notabenehnya sekolah umum, 50% dari 100% siswa malas untuk belajar Al-Qur'an.⁸ Dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, masih banyak *makhorijul* huruf dan tajwid yang salah. Pada jam pelajaran banyak yang izin keluar kelas yakni dengan alasan ke kamar mandi. Pada saat diminta untuk menyalin tulisan di buku masing-masing, banyak siswa yang bergurau dengan teman sebangkunya. Selain itu dari faktor lain juga tampak pada faktor guru yaitu tidak ada keseragaman membaca, dalam sisi lain siswa hanya sekedar membaca saja, jadi tidak ada patokan khusus untuk dinyatakan mampu dalam pelajaran Al-Qur'an.

Metode yang saat ini diterapkan di SMP yaitu metode *Iqra'*, Metode *Iqra'* adalah metode pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan buku *Iqra'* yang terdiri dari enam jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula.⁹ Dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf

⁸ Observasi, di SMPN 2 Nglegok, 6 April 2017.

⁹ Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar Iqra' dengan Benar* (Jakarta: Tunas Utama, 2009), 13.

Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.¹⁰ Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode *Iqra* ini disusun/dicetak dalam enam jilid sekali.

Untuk mengukur ketepatan dalam memilih metode, dilakukan dengan cara membandingkan metode *Iqra* dengan Metode yang sekarang ini banyak dipergunakan oleh lembaga-lembaga yang sering disebut dengan Metode '*Usmani*. Metode '*Usmani* adalah metode yang menggabungkan antara tiga metode, yaitu metode *riwayah* (belajar membaca Al-Quran dengan cara belajar langsung kepada seorang guru cara baca Al-Quran yang benar), metode praktis belajar membaca Al-Quran, dan metode *diroyah* (belajar Al-Quran dengan cara keilmuan tajwid), dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Quran bagi semua kalangan.

Metode '*Usmani* diterbitkan oleh Pondok Pesantren Nurul Iman Tawangsari Garum Blitar. Metode '*Usmani* disusun oleh Kyai Saiful Bahri, yang terdiri dari beberapa juz yakni juz pemula, juz 1-6 ditambah dengan juz 7 yang biasa disebut dengan *gharib*. Metode Ini telah digunakan oleh beberapa daerah seperti Blitar, Kediri, Jombang, Malang, dan lain sebagainya.

¹⁰ Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal", *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, Nomor 1, Tahun 2017, 33

Selain itu metode *'Usmani* memiliki motto:

- a. خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ
Sebaik-baiknya orang yang belajar al-qur'an adalah orang yang mengamalkannya
- b. Metode *'Usmani* itu mudah dan dapat dipergunakan oleh siapa saja untuk belajar dan mengajar Al-Qur'an. Namun tidak sembarang orang diperbolehkan mengajar metode *'Usmani* kecuali yang sudah ditashih
- c. Metode *'Usmani* ada dimana-mana namun tidak kemana-mana¹¹

Dalam metode ini lebih menekankan makhorijul huruf dan tajwid.

Dalam pembelajaran, Guru pengajar Al-Qur'an metode *'Usmani* harus orang yang sudah di *tashih* oleh KH. Syaiful Bahri untuk meneruskan mengamalkan ilmu tajwid yang diberikan dan dilengkapi buku panduan metode *'Usmani*. Selain itu pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an *Rasm 'Usmani* dengan dilengkapi komentar disetiap halaman. Selain itu, dilengkapi pula tanda *waqof ibtida'*. Sehingga siswa yang nafasnya tidak kuat untuk membaca satu ayat penuh, maka sudah ada tanda berhenti dan pengulangan pada saat membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dan dengan penawaran yang diberikan oleh metode *'Usmani*, maka peneliti akan melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “Studi Komparasi Motivasi Belajar Al-Qur'an menggunakan Metode *'Usmani* dengan Metode *Iqra'* di SMPN 2 Nglegok”

¹¹ Tim Korektor Kab. Blitar, *Buku Panduan Pendidikan Guru.*, 5.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar Al-Qur'an di SMPN 2 Ngelegok dengan menggunakan metode '*Usmani*'?
2. Bagaimana motivasi belajar Al-Qur'an di SMPN 2 Ngelegok dengan menggunakan metode '*Iqra*'?
3. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar Al-Qur'an antara metode '*Usmani*' dengan metode '*Iqra*' di SMPN 2 Ngelegok?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi belajar Al-Qur'an di SMPN 2 Ngelegok yang menggunakan metode '*Usmani*'.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar Al-Qur'an di SMPN 2 Ngelegok dengan menggunakan metode '*Iqra*'.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar Al-Qur'an antara metode '*Usmani*' dengan metode '*Iqra*' di SMPN 2 Ngelegok

D. Kegunaan Penelitian

Untuk membuat suatu penelitian yang fokus pada pokok permasalahan maka disini perlu dirumuskan apa kegunaan atau manfaat penelitian ini, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan dalam metode pembelajaran siswa
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam hal penelitian

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan tentang cara meningkatkan motivasi belajar Al-Quran

d. Bagi Lembaga

Sebagai acuan untuk memantau perkembangan proses pembelajaran dalam mengontrol motivasi belajar Al-Quran siswa di SMPN 2 Nglegok

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hal tersebut, maka bentuk hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif/hubungan. Adapun Hipotesis dari penelitian ini adalah:

(H_α) : Terdapat perbedaan motivasi belajar Al-Qur'an antara Metode '*Usmani* dengan metode *Iqra*' di SMPN 2 Nglegok.

(H_o) : Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar Al-Qur'an antara Metode '*Usmani* dengan metode *Iqra*' di SMPN 2 Nglegok.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Asumsi atau anggapan dasar yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi belajar Al-Qur'an menggunakan Metode '*Usmani* dengan Metode *Iqra*' di SMPN 2 Nglegok adalah tidak sama
2. Motivasi belajar Al-Qur'an menggunakan Metode '*Usmani* dengan Metode *Iqra*' di SMPN 2 Nglegok adalah sama

G. Penegasan Istilah

Agar diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang judul penelitian yang dilakukan yaitu Studi Komparasi motivasi belajar Al-Qur'an menggunakan Metode '*Usmani* dengan Metode *Iqra*' di SMPN 2 Nglegok.

Serta untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul skripsi tersebut, maka penulis akan memberi gambaran ataupun pengertian yang jelas atas beberapa definisi yang terkandung dalam judul tersebut, antar lain:

1. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan yang ada pada diri manusia, sehingga akan bertitik tolak dengan emosi seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu karena didorong adanya kebutuhan atau keinginan.
2. Metode Iqra' adalah metode pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqra' yang terdiri dari enam jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula.¹²
3. Metode *'Usmani* adalah metode yang menggabungkan antara tiga metode, yaitu metode riwayat (belajar membaca Al-Quran dengan cara belajar langsung kepada seorang guru cara baca Al-Quran yang benar), metode praktis belajar membaca Al-Quran, dan metode diroyah (belajar Al-Quran dengan cara keilmuan tajwid), dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Quran bagi semua kalangan. Metode ini lebih menekankan makhorijul huruf dan tajwid.

¹² Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar Iqra' dengan Benar* (Jakarta: Tunas Utama, 2009), 13.